BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari pengalaman yang berisikan wawasan mengenai kehidupan yang timbul tanpa adanya batasan usia. Pengalaman yang berjalan seiring dengan pertumbuhan peserta didik, sehingga peserta didik tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah atau problem yang timbul ditengah – tengah lingkungan. Maka akhirnya akan menimbulkan kemandirian dan kedewasaan pada diri siswa. Dalam pendidikan kedewasaan bukanlah hanya sekedar mengenai usia, namun juga mengenai memiliki sikap bertanggung jawab, memiliki sifat mandiri, berinisiatif, kreatif, serta percaya diri. Keberhasilan suatu pendidikan sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan negara.

Menurut Elfachmi (2016 : 16) bahwa tujuan dari pendidikan yakni untuk memuat gambaran yang berkaitan tentang nilai – nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan, maka dari itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu antara lain memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan dan sebagai sesuatu yang ingin dicapai oleh seluruh kegiatan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang dapat mendukung keberhasilan suatu pendidikan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Didalam sekolah guru harus dapat berlaku selayaknya seperti seorang

manajer, dimana guru harus dapat melakukan semua tahapan – tahapan di dalam kelas dengan baik dan mampu memahami semua karakter siswa.

Pembelajaran yaitu interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara guru (pendidik) dengan peserta didik didalam lingkungan belajar. Di dalam proses pembelajaran guru harus bertindak sebagai fasilitator dimana guru harus menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, menciptakan suasana yang nyaman dan efektif agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa mampu memahami pembelajaran serta tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Namun terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat guru sebagai fasilitator, salah satunya kurangnya pengalaman guru sebagai fasilitator seperti kurangnya memanfaatkan keaktifan siswa dikelas. Maka dari itu, pendidik merupakan kunci utama dalam menentukan kualitas dan kuantitas pendidikan yang dilaksanakan. Kualitas dan kuantitas dalam mengajar akan memberikan perubahan dalam pengelolaan kelas diantaranya, metode pengajaran yang digunakan, strategi belajar yang digunakan, serta karakter dan sikap guru dalam mengendalikan pembelajaran di kelas.

Tetapi pada kenyataanya guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru lebih banyak mengendalikan kelas dan murid hanya mendengarkan pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga model pembelajaran ini tidak menunjukan keaktifan peserta didik. Hal ini lah yang mengakibatkan siswa akan sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan akhirnya tidak mencapai tujuan pembelajaran yang semula telah dirancang serta siswa tidak dapat menyelesaikan soal ataupun tugas yang

akan diberikan oleh guru. Seharusnya guru tidak hanya mengejar waktu dalam pembelajaran dikelas, tetapi juga harus memenuhi kualitas dan kuantitas dalam mengajar yang menuntut guru agar mampu mengendalikan atau mengelola kelas dengan efektif sehingga peserta didik memiliki semangat belajar karena memang siswalah subjek utama dari proses pembelajaran. Yang diharapkan dalam proses pembelajaran yaitu pendidik harus mampu mengelola kelas dengan cara melibatkan keaktifan siswa didalam kelas, selalu memberikan motivasi kepada siswa setiap kali pertemuan berlangsung baik itu diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran, serta pendidik harus mampu memahami setiap karakteristik yang dimiliki oleh masing – masing siswa dan juga pendidik harus dapat mempersiapkan pembelajaran dari awal hinga akhir pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, pemberian materi merupakan hal penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dan berhasil atau tidaknya pembelajaran itu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga ilmu yang diberikan oleh guru dapat diterima dan dimengerti oleh peserta didik sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Maka berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 7 Medan, dari segi siswa kurangnya persiapan sebelum memulai pembelajaran sehingga pada saat guru mengajar siswa jarang menanggapi guru, seperti bertanya terkait yang tidak dimengerti siswa, tidak dapat menjawab pertanyaan guru, dan lain sebagainya. Dari sisi guru, guru jarang menggunakan

model pembelajaran dan cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana metode ini hanya berpusat pada guru saja. Guru hanya menyampaikan materi tapi tidak mengetahui bahwa siswa sudah paham atau tidak terkait materi yang sedang diajarkan. Seharusnya didalam pembelajaran hal ini tidak boleh dilakukan khususnya pada mata pelajaran akuntansi, karena mata pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang memiliki kesinambungan antar materi. Pembelajaran akuntansi kiranya dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan. Jika pembelajaran selalu dilakukan berpusat pada guru, maka didalam diri siswa akan timbul anggapan bahwa pembelajaran akuntansi ini hanya untuk memenuhi tuntutan sekolah, karena siswa hanya sekedar mengikuti tanpa memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur adalah 70. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Rekapitulasi Presentase Nilai Ketuntasan Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 7 Medan

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI Ak 1	UH 1	36	10	34,65	26	65,25
	UH 2		15		21	
XI Ak 2	UH 1	30	10	29,15	20	70,80
	UH 2		8		22	
XI Ak 3	UH 1	36	13	34,29	23	65,71
	UH 2		12		24	
XI Ak 4	UH 1	34	12	36,95	22	63,05
	UH 2		10		24	
XI Ak 5	UH 1	35	12	34,29	23	65,71
	UH 2		14		21	
XI Ak 6	UH 1	30	10	28,50	20	71,40
	UH 2		10		20	
JUMLAH			**139**	**-**	**285**	**-**

Sumber : Daftar nilai ulangan harian Akuntansi Kelas XI AK SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 139 orang, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 201 orang dengan jumlah presentase. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013 : 131) yang berpendapat bahwa "Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika sekurang – kurangnya 75% dari seluruh peserta didik tersebut mencapai KKM".

Rendahnya hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berasal dari diri sendiri yang meliputi kesehatan, minat, bakat, motivasi, maupun konsentrasi. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu meliputi keluarga,

metode guru mengajar, metode belajar hingga teman sebaya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah diatas yaitu melalui penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan semangat belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk digunakan karena menurut Rivan (2016 : 30) model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dan menurut Majid (2016 : 99) model pembelajaran ROPES ini ialah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mencari, menemukan, merancang ilmu pengetahuan yang lebih kompleks.

Melalui model pembelajaran ROPES diharapkan peserta didik mampu memahami mata pelajaran akuntansi. Hal ini dikarenakan pelajaran akuntansi menuntut siswa untuk mampu mengerjakan latihan – latihan soal sehingga nantinya siswa mahir dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang terdapat didalam soal – soal tersebut. Langkah – langkah model pembelajaran ROPES yaitu : *Review* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya, *Overview* dilaksanakan dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan menjelaskan isi (*content*) secara singkat, *Presentation* merupakan kegiatan ini dalam proses pembelajaran, *Exercise* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pahami terkait dengan materi yang telah mereka pahami atau yang telah diajarkan oleh guru, dan *Summary* dimana guru

dan siswa menyimpulkan serta memperkuat terkait materi yang telah mereka pahami atau pelajari dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan hasil belajar meningkat (Majid 2016 :99).

Uraian diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan dan Zainal (2019) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran ROPES Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019" menunjukan bahwa hasil belajar akuntansi khusunya materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang dengan menggunakan model ROPES lebih tinggi daripada hasil akuntansi siswa yang diajar dengan model konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang ditemukan dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini yakni :

1. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 2 dan XI AK 6 SMK Negeri 7 Medan.
2. Model pembelajaran yang digunakan disekolah SMK Negeri 7 Medan kurang bervariasi, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah.

3. Peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi dasar di kelas XI AK 2 dan XI AK 6 SMK Negeri 7 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dikarenakan luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) serta model pembelajaran metode konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan 2022/2023.
3. Kelas yang diteliti adalah kelas XI AK 2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran metode konvensional dan kelas XI AK 6 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

"Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode

konvensional pada siswa SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?"

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) akan lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pengkajian tentang penggunaan model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES).

2. Manfaat Praktis

a. Untuk sebagai bahan masukan atau referensi kepada pihak sekolah terkhusus guru mata pelajaran akuntansi agar dapat menggunakan model pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Untuk sebagai bahan referensi serta masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi khususnya Pendidikan Akuntansi untuk penelitian sejenis maupun penelitian selanjutnya.